



TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI *INDIGENOUS KNOWLEDGE* MASYARAKAT SUNDA: KAJIAN ETNOPEDAGOGIK

*Traditional Medicinal Plants as Indigenous Knowledge of Sundan People: Ethnopedagogic
A Study*

Cipta Wisuda Dewi¹, Dedi Koswara², Danan Darajat³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Pos-el: cipta2102@upi.edu¹, dedi.koswara@upi.edu², dadan.darajat@upi.edu³

Article Info

Abstract

Article history:

Received

30 Mei 2024

Revised

25 September 2024

Accepted

25 September 2024

Keywords:

*Ethnopedagogic,
Sundanese community,
Traditional medicinal
plants*

This study discusses the use of traditional medicinal plants from an ethnopedagogical perspective, focusing on a case study in the Sundanese community. The research aims to understand the traditional healing practices involving the use of medicinal plants among the Sundanese people and how the ethnopedagogical approach can be used to uncover local knowledge and strengthen these cultural practices. The research methodology employed is a qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation study. The research sample was purposively selected, involving community leaders or traditional healing experts with extensive knowledge of medicinal plants and traditional healing practices in the Sundanese community. The results show that the use of traditional medicinal plants remains an integral part of the Sundanese healthcare system. These plants are used to treat various diseases and health disorders, serving as symbols of local wisdom and cultural identity. The ethnopedagogical approach facilitates the sustainable transfer of knowledge from generation to generation and raises awareness of the importance of preserving cultural heritage in the context of traditional medicine.

PENDAHULUAN

Penggunaan tumbuhan obat tradisional telah menjadi bagian integral dari praktik pengobatan di berbagai budaya di seluruh dunia. Keanekaragaman hayati berupa berbagai macam tumbuhan merupakan kekayaan alam yang banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan, baik tradisional maupun modern (Rosidin & Hilaliyah, 2022). Obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu dimanfaatkan sebagai tanaman (Yassir & Asnah, 2019). Di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat, praktik pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat masih tetap lestari dalam masyarakat Sunda. Masyarakat Sunda memiliki warisan pengetahuan yang kaya akan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit dan gangguan kesehatan. Dalam konteks penggunaan tumbuhan obat tradisional, pendekatan etnopedagogik menjadi relevan untuk dipertimbangkan. Etnopedagogi berkaitan erat dengan pendidikan multikultural yang memiliki pandangan bahwa mengangkat kearifan lokal maupun keberagaman yang dimiliki komunitas etnik adalah penting untuk membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas individu, dan kelompok (Mukhibat, 2015). Etnopedagogik mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memadukan unsur-unsur

budaya lokal, tradisi, dan pengetahuan etnobotani dalam proses edukasi. Kearifan lokal yang berkaitan dengan kekayaan alam, budaya dan adat istiadat mengandung pesan moral bahwa masyarakat selalu menjaga kekayaan alam dan tradisi adat tersebut agar tidak berubah oleh perkembangan zaman (Subrata & Rai, 2023). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menghargai pengetahuan tradisional mereka sendiri serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya dan sumber daya alam yang dimiliki.

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Oktarlina et al., 2018). Pendapat lain juga menegaskan bahwa obat tradisional adalah ramuan yang terdiri dari bahan-bahan yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, bahan hewani, mineral, sari yang dicampur, dan diracik untuk dikonsumsi serta dipercaya secara turun temurun oleh masyarakat dapat mengobati penyakit (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari tumbuhan atau hewan yang berkhasiat untuk mengobati penyakit suatu kelompok masyarakat secara turun temurun.

Masyarakat Indonesia telah mengenal dan menggunakan ramuan obat tradisional dalam upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Zakiyah et al., 2020). Dalam konteks masyarakat Sunda, penggunaan tumbuhan obat tradisional tidak hanya sebagai praktik pengobatan semata, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang kental. Oleh karena itu, studi kasus tentang penggunaan tumbuhan obat tradisional dalam perspektif etnopedagogik di masyarakat Sunda menjadi relevan untuk dilakukan. Tradisi pengobatan yang telah mengakar kuat dalam budaya lokal menjadi bagian integral dari identitas masyarakat, yang menjadikan pengobatan tradisional dipandang sebagai pilihan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka (Sulfiana et al., 2024). Studi kasus tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi, serta bagaimana praktik pengobatan tradisional ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya. Sebab, obat tradisional Indonesia merupakan warisan budaya Indonesia, yang diinginkan untuk dapat dipakai dalam sistem pelayanan Kesehatan (Putra et al., 2020).

Menurut Warren, sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya. Cara memberi reaksi dan tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tersebut. Pengetahuan lokal juga dapat diartikan sebagai bagian sistematis dari pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman-pengalaman informal, dan pemahaman mendalam tentang lingkungan sebagai suatu kultur (Murdiati, 2015). Pendapat lainnya menegaskan bahwa pengetahuan lokal adalah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui pengalaman hidupnya dalam berinteraksi dengan manusia, sumber daya alam dan benda-benda yang ada di sekitarnya di suatu wilayah tertentu dari generasi ke generasi (Yuliaty & Priyatna, 2015). Dalam aktivitas sehari-hari masyarakat masih tetap berpegang teguh pada tradisi yang dilandasi oleh kepercayaan-kepercayaan baik dalam bentuk, sistem bertani, upacara-upacara, atau hari baik maupun hari buruk, dan kegiatan lainnya yang semuanya berdasarkan kepada sistem pengetahuan yang mereka miliki dan divariasikan secara turun temurun dari nenek moyangnya.

Menurut Ahli Antropologi, Roy Ellen, *indigenous knowledge* merujuk pada pengetahuan yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu dalam suatu wilayah tertentu, yang dihasilkan dari pengalaman sehari-hari dan ditransmisikan melalui lisan dan praktik budaya. Hal ini menggambarkan bagaimana masyarakat Sunda telah membentuk dan

menyimpan pengetahuan tentang tumbuhan obat secara tradisional, yang menjadi ciri khas dari identitas dan keberlanjutan budaya mereka.

Menurut penelitian oleh Berlin masyarakat tradisional memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tumbuhan obat dan cara penggunaannya untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Studi-studi ini telah menggarisbawahi pentingnya menjaga dan mengembangkan *indigenous knowledge* dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Pendapat lain juga menyatakan bahwa *indigenous knowledge* adalah padanan dari kearifan lokal, yaitu pengetahuan, persepsi, kebiasaan, kebudayaan, dan norma yang dipatuhi bersama suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang diambil dari sumber nilai budaya dengan mendayagunakan pikiran, hati, akal budi, dan pengetahuannya baik untuk bertindak maupun bersikap terhadap lingkungan biologis, ekologis, ekonomis, serta sosialnya. kearifan lokal sering digunakan sebagai *local decision making*, sebagaimana berlaku dalam bidang pengelolaan sumber daya alam dan berbagai aktivitas sosial lainnya dalam lingkungan kehidupan masyarakat (Muzakkir, 2021).

Pendekatan etnopedagogik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengakui dan memanfaatkan pengetahuan tradisional masyarakat untuk tujuan pendidikan. Etnopedagogi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa (Rahmawati et al., 2020). Etnopedagogik dapat menjabarkan dengan baik budaya-budaya dan kearifan lokal satu kelompok masyarakat. Etnopedagogi dapat menjadi alat yang efektif untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan budaya (Sugara & Sugito, 2022). Dalam konteks masyarakat Sunda, etnopedagogik dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat dan menyebarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat secara luas. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menjelajahi lebih dalam tentang bagaimana masyarakat Sunda memanfaatkan tumbuhan obat sebagai *indigenous knowledge*, dan bagaimana pendekatan etnopedagogik dapat digunakan untuk mempromosikan pemeliharaan dan pengembangan pengetahuan ini dalam masyarakat.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai *indigenous knowledge* (IK) oleh masyarakat Sunda telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya mereka selama berabad-abad. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang mengatakan bahwa penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang sejak berabad-abad lampau (Rosidin & Hilaliyah, 2022). *Indigenous knowledge* yang pada umumnya berbentuk oral (tradisi lisan), berkembang di daerah pedesaan bahkan pedalaman yang terpencil, dan biasa disebut masih bersifat tradisional tersebut memang tidak/belum didasarkan pada metode tertentu yang bersifat sistemik, apalagi bersifat ilmiah (Pakpahan et al., 2019). *Indigenous* dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, pelestarian dan pengembangan pengetahuan ini menjadi semakin penting. Pendekatan Etnopedagogik telah diakui sebagai metode yang efektif untuk mempertahankan, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan tradisional ini di kalangan masyarakat. Penggunaan tumbuhan obat dalam masyarakat Sunda masih sangat relevan dalam pengobatan tradisional dan perawatan kesehatan. Selain itu, implementasi pendekatan Etnopedagogik dalam pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal, karena etnopedagogi penting dilakukan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara multikultural atau memiliki budaya yang berbeda-beda.

Kemajemukan bangsa Indonesia harus tetap dilestarikan untuk menjaga keragaman khazanah budaya di Indonesia. Potensi kearifan lokal dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Keberadaan kearifan lokal harus dipertahankan sebab diyakini mengandung nilai yang benar dan kebaikan bagi daerah setempat (Suhaedi & Nurjanah, 2023). Adapun kearifan lokal ini juga menjadi ciri khas suatu daerah, misalkan adat-istiadat, makanan, minuman, alat-alat teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, lagu, upacara daerah dan tarian. Potensi kearifan lokal tersebut tentunya bersumber pada kebudayaan lokal.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas bahasan yang serupa sebelumnya, yaitu Pakpahan et al. (2019) dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Indigenous Knowledge Masyarakat Tasikmalaya serta Perannya dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogik” yang tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Dengan latar belakang ini, penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai *indigenous knowledge* dalam masyarakat Sunda berbasis Etnopedagogik menjadi semakin penting. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi lebih dalam tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari *indigenous knowledge* di masyarakat Sunda dapat diperkuat dan dipertahankan melalui pendekatan Etnopedagogik. Dengan menggali temuan terbaru dari para ahli, kami berharap penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelestarian pengetahuan tradisional ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sampel penelitian dipilih secara purposif, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat atau ahli pengobatan tradisional yang memiliki pengetahuan luas tentang tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional di masyarakat Sunda. Sumber datanya adalah masyarakat Kabupaten Sukabumi. Sedangkan objek penelitiannya adalah obat tanaman tradisional serta praktik pengobatannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini adalah pengetahuan tradisional masyarakat Kabupaten Sukabumi tentang pemanfaatan tanaman obat yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan sebanyak 50 orang yang ada di Kabupaten Sukabumi.

Pengumpulan data ini terdiri dari observasi lokasi penelitian sebagai tahap persiapan, sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melakukan wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu tahap persiapan di mana peneliti mempersiapkan alat, bahan, dan perlengkapan administrasi serta melakukan observasi ke lokasi penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian yaitu peneliti melakukan wawancara dan pencatatan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana 50 orang responden yang diwawancarai secara individu secara acak. Panduan wawancara yang digunakan berisi daftar pertanyaan dalam bentuk ringkasan pertanyaan. Dokumentasi dilakukan berdasarkan wawancara terhadap narasumber.

Tahap analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dikelompokkan sedemikian rupa untuk memperoleh data yang maksimal. Hasil tersebut yang merupakan hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) adalah sistem pengetahuan yang dapat beradaptasi, tersebar luas, dan bernilai berdasarkan keterampilan, kemampuan, dan teknik pemecahan masalah yang berubah seiring waktu sebagai respons terhadap kondisi lingkungan. Pemanfaatan tumbuhan obat telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda selama berabad-abad. Pengetahuan ini, yang dikenal sebagai *indigenous knowledge* (IK), mencakup beragam informasi tentang identifikasi, pengolahan, dan penggunaan tumbuhan obat yang telah diturunkan secara turun-temurun. Masyarakat

Sunda telah menghargai kekayaan alam ini sebagai warisan budaya yang tak ternilai, yang telah memainkan peran penting dalam pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan mereka

Dari hasil wawancara yang dilakukan di beberapa kecamatan pada Kabupaten Sukabumi, didapatkan jawaban “Ya” sebanyak 46 dan jawaban “Tidak” sebanyak delapan. Narasumber terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentan usia mulai dari 17 tahun sampai 60 tahun. Sumber pengetahuan narasumber diperoleh dari orang tua dan leluhur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat hasil sebagai berikut yang digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara

Nama	Usia (Tahun)	Domisili (Kecamatan)	Indigenous Knowledge	Obat tanaman tradisional yang diketahui dan khasiatnya	Sumber pengetahuan
Alvianti	24	Kabandungan	Ya	Cocor bebek, untuk menurunkan panas	Orang tua
Aminah	46	Kabandungan	Ya	Tanaman kunyit untuk mengobati penyakit lambung	Leluhur
Arfa Zunita	23	Cibadak	Ya	Kunyit untuk maag Lidah buaya untuk gatal	Orang tua
Arum Sundari	56	Cibadak	Ya	Jahe, jeruk nipis, kunyit urk mual & mag	Leluhur
Ashri Ajizah Nurahmah	26	Parungkuda	Tidak	Daun jambu - obat diare Daun sintrong - obat jantung Daun ludih - memperlancar asi Daun pepaya - memperbaiki nafsu makan	-
Ayi erni aprianti	40	Kabandungan	Ya	Bawang merah	Orang tua
Cahya Tyas	42	Kalapanunggal	Ya	Sirih Merah: Gigi	Orang tua
Dadang Kusunandar	51	Kabandungan	Ya	Rebusan daun Bidara utk penyakit lambung	Leluhur
Dela Kartika	35	Parungkuda	Ya	Jahe, untuk saluran nafas. Daun kelor untuk anemia	Leluhur
Deni Kurnia Mulloh	36	Pelabuhan Ratu	Ya	Jahe dan kunyit.	Orang tua
Emma Marlinah	38	Cisaat	Ya	Daun sirih untuk mimisan	Orang tua
Evi Ratnasari	41	Kabandungan	Ya	Daun sirih sebagai antiseptik	Leluhur
Farah Fauziah Az-Zahra	27	Kabandungan	Ya	Daun sirih	Orang tua
Fitri risyawati	38	Kalapanunggal	Ya	Kunyit untuk lambung, jahe untuk batuk,	Orang tua
FITRIYAH	38	Kabandungan	Ya	Tanaman jahe untuk masuk angin	Leluhur
Hadiman	60	Cireunghas	Ya	Sambiloto	Leluhur
Idah	51	Kabandungan	Ya	Daun salam untuk darah tinggi	Orang tua

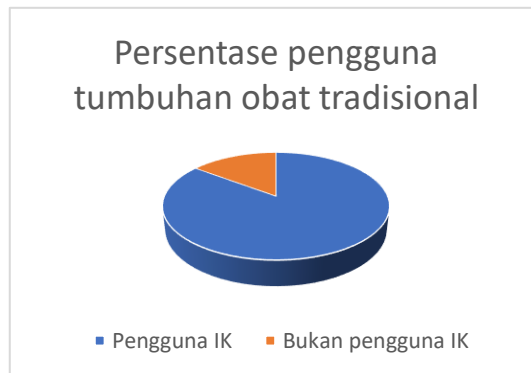
Irma Sumarni	41	Kabandungan	Ya	Daun jambu klutuk untuk sakit perut Jeruk nipis untuk meredakan batuk Jahe untuk kepala pusing karena vertigo Kunyit untuk asam lambung Kumis kucing untuk asam urat Mengkudu untuk darah tinggi Daun bayam merah untuk kurang darah Daun babadotan untuk luka pendarahan	Orang tua
Isyana Suryani Kurnia	40	Kabandungan	Ya	Kencur, jahe, serem, jeruk milis, utuk meredakan batuk	Orang tua
Kariah	56	Kabandungan	Ya	Kunyit sebagai obat maag	Leluhur
Khumaira	30	Cisaat	Ya	Kunyit untuk maag, daun sirih untuk kebersihan organ intim	Orang tua
Kurnianingsih	37	Bojonggenteng	Ya	Jahe, laja, laos, kunyit	-
Lita Maryati	36	Cikole	Ya	Kunyit untuk lambung, Jahe, sereh, jeruk untuk batuk, dan daya tahan tubuh.	Orang tua
Mada	33	Cicurug	Ya	Babadotan, getah cau, daun hantap	Leluhur
Mega Iskanti	34	Cidahu	Ya	Bawang merah, kencur, jahe, asem. Untuk menurunkan demam	Orang tua
Melida rahmawati	35	Nagrak	Ya	Kunyit dan temulawak untuk lambung	Orang tua
Muhamad Raihan firdaus	18	Kabandungan	Ya	Jawerkotok obat untuk luka	Leluhur
Nanang	23	Kabandungan	Tidak	Daun Bandotan untuk luka ringan	Leluhur
Nani Nurhayati	42	Kalapanunggal	Ya	Babadotan untuk obat luka	Leluhur
Napsiah Khoerunisa	43	Bojonggenteng	Ya	Kunyit untuk magh, jahe untuk Demam	Orang tua
Priska Noperansa	24	Cicurug	Tidak	Jahe untuk meredakan flu, kunyit untuk liver, lidah buaya untuk menghilangkan jerawat	Orang tua
Ratih Susanti	43	Kabandungan	Ya	Kunyit untuk penyakit mag	Leluhur

Ratna Yuningsih	33	Kabandungan	Ya	Kunyit di gunakan untuk mengatasi masalah asam lambung, serta rabusan akar alang-alang dan akar putri malu yang di gunakan untuk mengatasi pegal pada badan	Orang tua
Relah Lestari	35	Kabandungan	Ya	daun seledri untuk penurun darah tinggi	Orang tua
Resti Afriani	30	Kalapanunggal	Ya	Temulawak	Orang tua
Risman Risnandar	47	Parungkuda	Ya	Kunyit digunakan untuk tukak lambung	Orang tua
Rizki Ruskandi	30	Kabandungan	Tidak	Kurang tahu	-
Saskia Asila Zahwa	19	Parakansalak	Ya	Jahe, untuk herbal	Orang tua
Siska karlinah	46	Cibadak	Ya	Jahe, kunyit, daun sirih	Leluhur
Siti Hasanah	30	Kabandungan	Ya	Jahe untuk batuk, jeruk nipis untuk radang tenggorokan, bawang merah untuk balur saat anak panas demam, temulawak untuk menambah nafsu makan, daun jukut bau untuk luka	Orang tua
Siti Saniyah Kohar	25	Kalapanunggal	Tidak	Tidak menggunakan tanaman obat karena tidak tahu jenis dan khasiatnya.	-
Sri Lestari , S.Pd	44	Kabandungan	Ya	Daun sirih hijau dan merah. Menyehatkan saluran pencernaan serta digunakan untuk menurunkan kolesterol	Orang tua
SRI WULAN	34	Kabandungan	Ya	Kunyit untuk penyakit liper	Leluhur
Suci Rahmadani	18		Tidak	Jahe (untuk menghangatkan tenggorokan) Jeruk nipis (untuk meredakan batuk)	Orang tua
Suherman	56	Kabandungan Kabandungan	Ya	Sambung nyawa	Leluhur

Vera Aditia Susanti	31	Sukabumi	Tidak	Daun antikanker Kelor: Brotowali: antidiabetes Seledri: antihipertensi	Orang tua
Witri yulawati	45	Cibadak	Ya	Kunyit untuk sakit maag	Orang tua
Yandi Abdillah	17	kalapanunggal	Tidak	kurang tau	-
Yani	24	Kabandungan	Ya	Jahe untuk meredakan mual	Orang tua
Yanti	47	Kabandungan	Ya	Daun salam untuk penurun tensi tinggi	Leluhur
Yelita Suciati	32	Kabandungan	Ya	Sambiloto untuk penurun demam	Orang tua
Yeti	56	Kabandungan	Ya	Daun sirih, jukut bau	Leluhur
Yuliantini	33	Kabandungan	Ya	Kunyit, serai, jahe, kencur	Orang tua
Zianiba Azahra	23	Kabandungan	Ya	Kunyit digunakan untuk lambung	Orang tua

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang pengetahuan tanaman obat adalah yang berusia dewasa/lanjut usia. Sedangkan responden yang berusia remaja banyak yang tidak mengetahui akan hal itu. Hal ini sejalan dengan apa yang ingin kami ketahui, yakni apakah generasi Z (usia 14-23 tahun) memiliki indigenous knowledge seperti geneasi baby bomers (Usia Dewasa-Lanjut Usia) atau tidak.

Gambar 1. Persentase pengguna tumbuhan obat tradisional



Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa generasi Baby Boomers-lah yang masih memiliki indigenous knowledge yang tinggi, hal ini selaras dengan generasi Baby Boomers yang pada kehidupan sehari-harinya memiliki ikatan yang erat dengan berbagai macam mitos dan tingkat pendidikannya pun cukup rendah. Sehingga mereka pun mengetahui pemanfaatan tanaman sebagai obat adalah berasal dari orang tua yang bersifat turun temurun, bukan didapatkan dari pendidikan formal/sekolah. Sedangkan untuk responden yang berasal dari generasi Z, mereka tidak mengetahui akan hal ini, kami berasumsi bahwa generasi Z ini kurang peduli terhadap apa yang ada disekitarnya serta kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Padahal seharusnya, generasi Z ini lebih mengetahui akan penggunaan tanaman-tanaman untuk obat, karena dilihat dari tingkat pendidikan pun mereka lebih maju dari pada generasi Baby Boomers.

Tabel 2. Nama Tumbuhan Obat Tradisional menurut *Indigenous knowledge* Masyarakat Sukabumi

Nama	Sunda	Ilmiah	Bagian	Khasiat	Kandungan Zat
Alang - alang	Eurih (Ki eurih)	Imperata cylindrica	Daun	Mengatasi badan pegal	Mengandung banyak senyawa maupun nutrisi penting, seperti saponin, flavonoid, kalsium, dan kalium.
Asem	Asem	Tamarindus indica	Buah	Untuk menurunkan demam	Buah asam jawa mengandung flavonoid, tanin, glikosida, dan saponin yang merupakan zat fitokimia yang berfungsi sebagai antioksidan. Kandungan lainnya adalah kalium, fosfor, magnesium, kalsium, besi, natrium, dan seng. Selain itu, asam jawa juga mengandung vitamin C, vitamin B, vitamin A dan vitamin K.
Bawang merah	Bawang beureum	Allium ascalonium L	Buah	Demam	Bawang merah memiliki kandungan nutrisi, seperti vitamin, mineral, allicin, flavonoid, polifenol, kalori, serat, protein, kalium, kalsium, fosfor, zat besi, niasin, dan asam lemak esensial. Setelah ditelusuri, ternyata bawang merah merupakan sumber vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan karbohidrat.
Brotowali	Andawali	Tinospora cordifolia	Batang	Antidiabetes	Tanaman ini kaya kandungan kimia antara lain alkaloid (berberina dan kolumbina yang terkandung di akar dan batang, damar lunak, pati, glikosida pikroretosid, zat pahit pikroretin, hars, berberin, palmatin, kolumbin (akar), kokulin (pikrotoksin)
Cocor bebek	Ceker itik	Kalanchoe pinnata	Daun	Menurunkan panas	Ekstrak daun cocor bebek mengandung tanin, flavonoid, saponin, dan steroid/ triterpene.
Bandotan	Babadotan/jukut bau	Ageratum conyzoides L.	Daun	Untuk luka ringan, pendaharan	Kandungan kimia: Kandungan kimia yang terkandung dalam babadotan adalah saponin, flavanoid, polifenol, kumarine, eugenol 5%, HCN, dan minyak atsiri.
Daun bayam merah	Bayem beureum	Amaranthus tricolor	Daun	Untuk kurang darah, anemia	asam amino vitamin E, vitamin K, zat besi, magnesium, fosfor, dan kalium,
Daun Bidara	Widara	Ziziphus mauritiana	Daun	Penyakit lambung	Tanaman bidara ini ditemukan banyak tumbuh di daerah Sumenep (Madura). Flavonoid, alkaloid, triterpoid, saponin, lipid, dan protein merupakan senyawa utama yang terkandung di dalam tanaman bidara

Nama	Sunda	Ilmiah	Bagian	Khasiat	Kandungan Zat
Daun hantap				Daun hantap seba gai minuman untuk pencegahan beberapa macam pe-nyakit seperti panas dalam, sariawan, melancar-kan buang air besar, melancarka n persalinan, dan mengatasi perut kembung. Obat diare, sakit perut	Daun hantap memiliki kandungan fl avonoid, fenol, saponin, steroid, alkaloid dan tannin
Daun jambu	Daun jambu	Psidium guajava L.	Daun		Dilansir dari laman boldsky.com, daun jambu biji mengandung sejumlah zat bermanfaat mulai dari antioksidan, vitamin C dan flavonoid.
Daun kelor	Daun	Moringa oleifera	Daun	Anemia, anti kanker	Selain antioksidan, daun kelor juga mengandung vitamin dan mineral, antara lain Vitamin B6, Vitamin B2, Vitamin C, Vitamin A, zat besi, dan Magnesium.
Daun ludih	Daun geddi	Abelmoschu s manihot L	Daun	Memperlan car asi	Daun geddi memiliki banyak sekali kandungan nutrisi di dalamnya. Bahkan daun ini memiliki kandungan riboflavin, kalsium, tiamin, niasin, serat, seng, dan air
Daun pepaya	Daun gedang	Carica Papaya L	Daun	Memperbai ki nafsu makan	Kandungan senyawa aktif daun pepaya meliputi alkaloid, carpaine, dyhidrocarpaine, flavonol, tannins, nikotin, cyanogenic glikosida, dan papain. Kandungan senyawa aktif daun muda dibandingkan daun tua [4]. Senyawa alkaloid utama pada daun pepaya adalah carpain [5].
Daun salam	Daun salam	Syzygium polyanthum	Daun	Penurun tensi tinggi/darah tinggi	Manfaat daun salam paling banyak didapatkan dari kandungan antioksidan di dalamnya, seperti flavonoid, tanin, dan polifenol. Selain itu, daun salam juga diketahui mengandung beberapa vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh, seperti vitamin A, vitamin

Nama	Sunda	Ilmiah	Bagian	Khasiat	Kandungan Zat
Daun seledri	Daun Saledri	Apium graveolens	Daun	Penurun darah tinggi/anti hipertensi	C, vitamin B6, serat, dan magnesium. Seledri juga mengandung beragam vitamin dan mineral, seperti vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin E, folat, kalsium, magnesium, kalium, dan kolin. Berbagai jenis antioksidan pun terkandung di dalamnya, seperti beta karoten, lutein, zeaxanthin, dan flavonoid.
Daun sintrong	Daun sintrong	Crassocephalum crepidioides		Obat jantung	Daun sintrong diketahui mengandung senyawa alkaloid, glikosida, steroid, saponin, tanin dan flavonoid
Daun sirih	Daun seureuh	Piper Betle Linn	Daun	Untuk mimisan, antiseptik, menyehatkan saluran pencernaan, untuk kebersihan organ intim	Sirih sangat kaya dengan kandungan zat berkhasiat. Di antaranya, minyak atsiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allylpyrokatekol, cyneole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, seskuiterpena, fenil propana, tanin, diastase, gula, dan pati.
Daun sirih merah	Daun seureuh	Piper ornatum	Daun	Untuk memperkuat gigi, menurunkan kolesterol	Dalam daun sirih merah terkandung senyawa fito-kimia yakni alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid
Jahe	Jahe	Zingiber officinale	Umbi	Untuk melegakan pernafasan (tenggorokan), batuk, masuk angin, ketahanan tubuh, demam, meredakan flu, untuk kepala pusing karena vertigo.	Jahe mengandung vitamin C, vitamin B6, mikronutrien seperti magnesium, potasium, tembaga, mangan, serat, dan air. Jahe juga tinggi fitokimia dan polifenol. Gingerol, shogaol, dan paradol adalah tiga komponen aktif utama dari terpen yang ditemukan dalam jahe.
Jawerkotok	Jawerkotok	Coleus scutellarioides	Daun	Obat luka	Tanaman jawer kotok mengandung saponin, flavonoid, alkaloid, polifenol, kuersetin, dan minyak atsiri.
Jeruk nipis	Jeruk nipis	Citrus aurantifolia	Buah	Untuk meredakan batuk/radang tenggorokan	asam sitrat sebanyak 7-7,6% dari 100 gr buah, damar, lemak, mineral, vitamin B1, sitralimonene, fellandren, lemon kamfer, geranil asetat, cadinen, linalin asetat.
Kencur	Cikur	Kaempferia galanga	Umbi	Untuk meredakan batuk	kandungan kimia baik pada kencur, dan diantara kandungan tersebut adalah: Air / Mineral, Pati, gom dan Minyak Atsiri

Nama	Sunda	Ilmiah	Bagian	Khasiat	Kandungan Zat
Kumis kucing	Kumis ucing	Orthosiphon aristatus	Bunga, Daun	Asam urat	berupa: Etil Ester, Borneol, Sineol, Kamphene, Asam Anisat, Alkaloid, Paraeumarin, Asam Metil kanil, Asam Sinamat, dan Penta dekaan. Kandungan senyawa metabolit dalam tanaman kumis kucing adalah minyak atsiri, polifenol, alkaloid, saponin, flavonoid dan sinensetin.
Kunyit	Koneng	Curcuma longa	Umbi	Mengobati penyakit lambung/asam lambung, maag, liver	Kunyit memberikan banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh. Seperti adanya kandungan kurkumin, sesmetoksikumin, bisdesmetoksikurkumin, resimpati, karbohidrat, protein, selulosa, lemak, vitamin C, antioksidan, zat pahit, zat besi, fosfor, kalsium, hingga minyak atsiri.
Laos	Laja	Alpinia galanga	Umbi		Ini terjadi berkat kandungan baik di dalamnya, seperti vitamin dan mineral. Ini termasuk vitamin A, B1, B2, B3, C, dan mineral seperti kalsium, fosfor, zat besi, natrium, kalium, dan zink. Selain itu, rempah juga mengandung tinggi antioksidan yang berguna untuk kesehatan.
Lidah buaya	Lidah buaya	Aloe vera	Pelepah/Daun	Gatal, untuk menghilangkan jerawat,	Berbagai macam kandungan nutrisi dalam pelepah lidah buaya antara lain adalah: Vitamin, yaitu A, B1, B2, B3, B12, C, E, Choline, Inositol, Folic Acid. Mineral, yaitu Calsium, Magnesium, Potasium, Sodium, Iron, Seng, dan Chromium.
	Cangkudu	Morinda citrifolia	Buah, Daun		Kandungan senyawa-senyawa aktif seperti scolopetin dan antraquinon dalam mengkudu memiliki kemampuan sebagai zat antibakteri yang dapat mencegah infeksi kuman dalam tubuh. Senyawa scolopetin juga terbukti dapat mencegah peradangan serta reaksi alergi yang berlebihan pada tubuh.
Mengkudu				Darah tinggi	
Pisang (getah)	Getah cau	Musa paradisiaca	Getah		Ekstrak getah batang pisang mengandung flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid sebagai antioksidan untuk mengurangi radikal bebas dengan mentransfer atom hidrogen pada daerah luka serta meningkatkan penutupan luka dengan memproduksi jumlah fibroblas dan meningkatkan pembentukan

Nama	Sunda	Ilmiah	Bagian	Khasiat	Kandungan Zat
Putri malu	Putri malu	Mimosa pudica	Bunga, Daun		pembuluh-pembuluh kapiler darah Tumbuhan putri malu mengandung senyawa yang sensitif, yakni momosine, sebuah asam amino hasil biosintetik turunan dari lysin. Senyawa itu bersifat racun bagi beberapa binatang seperti babi, kelinci, dan binatang memamah biak.
Sambiloto	Sambiloto	Andrographis paniculata	Herba	Penurun demam	Kandungan utama dari tanaman ini adalah terpenoid dan flavonoid.
Sambung nyawa	Daun mahkota dewa	Gynura procumbens	Daun		Hal ini karena berbagai kandungan bioaktif yang ada di dalam daun sambung nyawa, seperti flavonoid, alkaloid, hypoglikemin, minyak atsiri, fenolik, saponin, terpenoid, dan glikosida. Senyawa tersebut dipercaya memiliki sifat antibakteri yang bisa membantu kamu mengatasi berbagai penyakit akibat infeksi bakteri.
Sereh	Sereh	Cymbopogon citratus	Batang	Daya tahan tubuh	Batang serai mengandung magnesium, fosfor dan folat yang berfungsi menjaga kesehatan saraf
Temulawak	Koneng gede	Curcuma zanthorrhiza	Umbi	Lambung, menambah nafsu makan	Beberapa kandungannya diantaranya zat besi, vitamin, kalsium, sodium dan asam folat. Selain itu, temulawak juga mengandung banyak zat aktif salah satunya kurkuminoid yang berkhasiat untuk mencegah berbagai penyakit hati seperti fatty liver, sirosis, bahkan kanker hati.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya tumbuhan obat tradisional dalam konteks pengetahuan indigenous masyarakat Sunda dan bagaimana etnopedagogik berperan dalam pelestarian dan transmisi pengetahuan ini. Tumbuhan obat tradisional tidak hanya merupakan bagian integral dari praktik kesehatan masyarakat Sunda, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Sunda merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pengetahuan lokal dan lingkungan alam. Melalui pendekatan etnopedagogik, pengetahuan ini dapat diajarkan dan dilestarikan dengan lebih efektif, mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan sistem pendidikan formal. Penting untuk mengakui bahwa pengetahuan indigenous seperti ini tidak hanya memiliki nilai historis dan budaya, tetapi juga potensi besar untuk kontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kolaborasi antara peneliti, pendidik, dan masyarakat lokal sangat diperlukan untuk mendukung pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih mendalam tentang potensi farmakologis tumbuhan obat tradisional Sunda, serta pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan etnobotani dan etnopedagogik. Selain itu, penting untuk memperkuat dokumentasi dan publikasi pengetahuan indigenous ini guna mencegah kepunahannya dan memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus memanfaatkannya. Melalui pemahaman dan penghargaan yang lebih besar terhadap tumbuhan obat tradisional sebagai bagian dari pengetahuan indigenous masyarakat Sunda, kita dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal sekaligus mendukung keberlanjutan kesehatan masyarakat secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Mukhibat. (2015). Memutus mata rantai radikalisme dan terorisme berbasis studi Etnopedagogi di PTNU dalam membentuk keberagaman inklusif dan pluralis. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 222–247.
- Murdiati, E. (2015). Pengetahuan Ekologi Lokal. *Wardah*, 16(2), 155–165.
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.16>
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/1906/1874>
- Pakpahan, T. R., Ryandita, F. R., Herawati, Y., Hasanah, S. I., Aziz, H. A., Hernawati, D., & Badriah, L. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Indigenous Knowledge Masyarakat Tasikmalaya serta Perannya dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogik. *Bioedusiana*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.34289/285225>
- Putra, B., Azizah, R. N., & Nopriyanti, E. M. (2020). Efek Imunomodulator Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea* L.) terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan dengan Parameter Delayed Type Hypersensitivity (DTH). *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 662–671. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239>
- Rosidin, O., & Hilaliyah, T. (2022). Kajian Antropolinguistik Leksikon Etnomedisin Dalam Tradisi Pengobatan Tradisional Masyarakat Sunda Di Kabupaten Lebak Dan Kabupaten Pandeglang. *Aksara*, 34(1), 151. <https://doi.org/10.29255/aksara.v34i1.695.151-166>
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2023). Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi Dalam Peningkatan Literasi Sains Dan Karakter Peserta Didik. *Prosiding SANTIMAS*, 1(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3242%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/download/3242/2229>
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Suhaedi, E., & Nurjanah, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas*

- Pendidikan Indonesia Info Artikel Abstrak Abstrack. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 8(2), 23–34.
- Sulfiana, Darman, M., Mustafa, & Najamuddin. (2024). *Analisis Terhadap Pengobatan Tradisional Majappi-Jappi dalam Praktek Kesehatan Masyarakat Kabupaten Soppeng*. 7(2021), 845–855.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Yuliaty, C., & Priyatna, F. N. (2015). Lubuk Larangan: Dinamika Pengetahuan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Perairan Sungai Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 115. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v9i1.1189>
- Zakiah, Z., Wantini, N. A., & Styaningrum, S. D. (2020). Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 542–547. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/324/316>